

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah kesuksesan biasanya dihubungkan dengan keberhasilan seseorang dalam bekerja maupun dalam berkarir. Keberhasilan seseorang tersebut juga sering dihubungkan dengan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan semakin terbukalah jalan menuju kesuksesan. Mengingat hal tersebut Orang Tua sangatlah berharap kepada anak, kelak anak bisa lebih mandiri dan sukses daripada dirinya sekarang dan salah satu jalan yang dapat dilalui adalah dengan cara memberikan kesempatan pendidikan pada anak untuk menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, meskipun kebutuhan akan pendidikan setiap orang tidak sama, baik jenjang maupun jenisnya. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Berdasarkan *UU RI Nomor 20 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut manusia memasuki dunia pendidikan berdasarkan minat yang muncul dalam diri sendiri, dalam minat tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini.² Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi dan salah satu di antaranya adalah latar belakang pendidikan Orang Tua.

Latar belakang pendidikan Orang Tua sangat mempengaruhi terhadap minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia.

Orang Tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen AGAMA RI, *Undang-undang Republik Indonesia*, (Jakarta, 2000), h. 5

² Rony Windarto, *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 3 No. 1*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 104 diakses <https://journal.uny.ac.id> pada tanggal 6 Nov 2017

sendiri.³ Ia lahir dalam keadaan suci bagaikan meja lilin berwarna putih (*a sheet of white paper avoid of all characters*) atau yang lebih dikenal dengan istilah Tabularasa.

Menurut Hidayanto, pendidikan orang tua adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan untuk membentuk kepribadian secara utuh.⁴ Orang tua (ayah dan ibu) adalah tempat menggantungkan diri bagi anak sewajarnya, oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan pendidikan bagi anaknya.

Menurut *Sartain* (*Psikolog Amerika*) mengatakan bahwa, lingkungan (*environment*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.⁵ Lingkungan sosial meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan lainnya, maka sering pula disebut lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan atau antar manusia di sekitar anak. Termasuk di dalamnya adalah: sikap atau tingkah laku antar manusia, tingkah laku ayah, ibu, anggota keluarga yang lain, tetangga, teman, dan lain-lainnya.

Keluarga merupakan miniatur daripada masyarakat dan kehidupannya, maka pengenalan kehidupan keluarga sedikit atau banyak

³ Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), h. 61

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia. Ed. 2, cet. 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 233

⁵ *Ibid.*, h. 28-29

pasti akan memberi warna pada pandangan anak terhadap hidup bermasyarakat. Dan juga corak kehidupan di dalam keluarga akan ikut menentukan atau mempengaruhi perkembangan diri anak.⁶ Begitu juga dengan lingkungan sosial masyarakat, juga mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.⁷ Begitu pula terhadap pentingnya melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Pada situasi lingkungan dimana banyak masyarakat di sekitarnya yang mengenyam pendidikan tinggi akan menimbulkan keinginan yang kuat untuk ikut melanjutkan sekolah ke jenjang SMA/SMK/MA.

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya.⁸ Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran. Jadi minat seseorang dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam merencanakan masa depan.

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. II: 2007), h. 275)

⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar cet. II*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 30

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar ed. rev. cet. 3*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 83

Minat dikategorikan menjadi tiga yaitu *volunteer*, *involunteer*, dan *nonvolunteer*. Minat yang berkategori *volunteer* timbul secara sukarela dalam diri siswa tanpa pengaruh faktor-faktor dari luar.⁹ Minat berkategori *involunteer* adalah minat yang timbul akibat pengaruh situasi yang ditimbulkan oleh pengaruh sistem pembelajaran. Minat berkategori *nonvolunteer* adalah minat yang sengaja ditimbulkan karena keharusan atau terpaksa harus berminat. Ketiga kategori minat tersebut berbeda pada penyebab timbulnya (internal dan eksternal), dan berakibat pada upaya aktif untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan perhatian dalam diri siswa.

Minat yang dimiliki tersebut akan dikembangkan untuk dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Sedangkan faktor-faktor eksternal adalah faktor individu yang turut mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek atau benda. Masing-masing siswa mempunyai minat yang berbeda. Mungkin ada siswa yang memang memiliki minat yang tinggi, adapula siswa yang tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga hanya sampai pada tingkat SMP. Sedangkan bagi siswa yang ingin mengembangkan minat yang dimiliki tentu cenderung akan memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan arah pilihan karirnya.

Pemilihan melanjutkan sekolah tentu bukanlah persoalan mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat

⁹ Fivia Eliza, *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2010), h. 157-158

dipengaruhi dari orang tua, rekan siswa, teman sepergaulan, atau faktor minat jurusan tertentu di SMK. Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat akan berhadapan pada berbagai pilihan, apakah akan melanjutkan pendidikannya ke SMA, MA, SMK, atau mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau bahkan menganggur.

Sehingga untuk dapat melanjutkan pendidikan tentu harus mempertimbangkan aspek kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa dapat diharapkan mengetahui pula faktor-faktor sosialisasi tentang sekolah yang akan dipilih tersebut. Siswa nantinya betul-betul dapat mengetahui dan memahami visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan masa depan seseorang setelah tamat nanti.¹⁰

Keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota-anggota keluarganya gemar belajar dan membaca akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar dari anak. Di samping itu, lingkungan sosial di mana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya.

Lingkungan sosialnya memiliki tingkat pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya. Sebaliknya keluarga yang miskin dengan sumber bacaan dan tidak senang membaca tidak akan

¹⁰ Rony Windarto, *Jurnal Pendidikan...*, h. 104

mendorong anak-anaknya untuk senang belajar. Begitu juga pengaruh dari lingkungan sosial individu. Lingkungan sosial yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan memberikan pengaruh negatif terhadap semangat dan aktivitas belajarnya.¹¹ Dari uraian tersebut jelas sekali bahwa, tinggi dan rendahnya pendidikan dan pengalaman yang ditempuh Orang Tua dan mendukung tidaknya lingkungan sosial, maka akan sangat mempengaruhi minat siswa kelas IX untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dihubungkan dengan realita saat ini, minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah tidak semua bergantung pada pendidikan dan pengalaman Orang Tua yang telah ditempuh selama ini, tetapi lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi. Fakta menunjukkan bahwa sebagian Orang Tua yang latar belakang pendidikan tinggi dengan segenap fasilitas yang diberikan, tetapi situasi dan kondisi keluarga tidak mendukung, juga di samping itu tidak utuhnya anggota keluarga menjadikan anak lebih sering bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan teman sebaya yang memiliki pendidikan rendah yang lebih mendominasi, maka keinginan anak untuk sekolah hanya menjadi angan-angan bagi Orang Tua.

SMPN 1 Rejotangan adalah salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Rejotangan yang dekat dengan perbatasan antara Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten Blitar yang telah menjadi salah satu dari

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 165

dua sekolah menengah pertama unggulan terbaik di se-Kecamatan Rejotangan. Setiap tahun peminat SMPN 1 Rejotangan terus bertambah hingga melebihi kuota yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 Februari 2019, dari 25 siswa yang diwawancarai mengenai Minat Siswa Kelas IX Melanjutkan Sekolah, 20 siswa berminat melanjutkan ke SMK, sedangkan 5 siswa berminat ke SMA, MA dan tidak berminat untuk melanjutkan sekolah. Alasan mereka berminat melanjutkan sekolah ke SMK adalah setelah lulus SMK dapat mendapatkan keterampilan dan tingginya *mindset* siswa mengenai lulusan langsung SMK yang langsung bisa mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan data yang didapat dari sekolah pada tahun 2017 dari jumlah 277 siswa, hanya 190 siswa yang melanjutkan sekolah ke SMA/SMK/MA/Sederajat, 50 siswa memilih untuk bekerja dan sisanya memilih mengikuti kursus atau pelatihan. Jika kita melihat dari kacamata seorang pendidikan, alangkah lebih baik jika setelah siswa tamat dari pendidikan menengah pertama lalu melanjutkan ke sekolah menengah yang lebih tinggi, karena ilmu, mental maupun kesiapan kerja belum sepenuhnya didapat dalam dunai pendidikan menengah.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak dalam menempuh jenjang sekolah yang lebih tinggi. Orang tua harus

memberikan pengarahan, perhatian, sarana serta bimbingan yang cukup dan memadai untuk anak.

Begitu besar dan pentingnya peran pendidikan orang tua dalam menumbuhkan minat anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT SISWA KELAS IX MELANJUTKAN SEKOLAH DI SMPN 1 REJOTANGAN TULUNGAGUNG.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian. Identifikasi masalah penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Semua yang dipelajari orang tua mulai dari pendidikan di sekolah sampai organisasi yang dicapai baik dari pendidikan formal maupun non formal.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan yang kondusif dan mendukung yang berasal dari sekitar seseorang tinggal, maka akan secara otomatis seseorang tersebut dapat

termotivasi dengan sendirinya. Dan sebaliknya, jika lingkungan yang ia tempati mempunyai segi negatif maka seseorang tersebut juga akan terdorong dengan sendirinya untuk melakukan hal negatif tersebut.

3. Minat

Minat dikategorikan menjadi tiga yaitu *volunteer*, *involunteer*, dan *nonvolunteer*. Minat yang berkategori *volunteer* timbul secara sukarela dalam diri siswa tanpa pengaruh faktor-faktor dari luar. Minat berkategori *involunteer* adalah minat yang timbul akibat pengaruh situasi yang ditimbulkan oleh pengaruh sistem pembelajaran. Minat berkategori *nonvolunteer* adalah minat yang sengaja ditimbulkan karena keharusan atau terpaksa harus berminat.

Ketiga kategori minat tersebut berbeda pada penyebab timbulnya (internal dan eksternal), dan berakibat pada upaya aktif untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan perhatian dalam diri siswa.¹²

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan lebih terarahnya pembahasan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan Orang Tua mencakup semua jenjang yang telah ditempuh masing-masing Orang Tua siswa.
2. Lingkungan sosial dalam penelitian ini mencakup lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial masyarakat di mana kedua lingkungan tersebut sangat berperan dalam mempengaruhi aktivitas belajar anak.

¹² Fivia Eliza, *Jurnal Teknologi..*, h. 157-158

3. Minat dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh latar belakang pendidikan Orang Tua terhadap minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah di SMPN 1 Rejotangan?
2. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah di SMPN 1 Rejotangan?
3. Adakah pengaruh latar belakang pendidikan Orang Tua dan lingkungan sosial terhadap minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah di SMPN 1 Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan Orang Tua terhadap minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah di SMPN 1 Rejotangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah di SMPN 1 Rejotangan.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh latar belakang pendidikan Orang Tua dan lingkungan sosial terhadap minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah di SMPN 1 Rejotangan.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun dari judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Siswa Kelas IX Melanjutkan Sekolah di SMPN 1 Rejotangan”, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Minat siswa kelas IX melanjutkan Sekolah di SMPN 1 Rejotangan.
2. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sosial terhadap Minat siswa kelas IX melanjutkan Sekolah di SMPN 1 Rejotangan.
3. Terdapat pengaruh positif Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat siswa kelas IX melanjutkan Sekolah di SMPN 1 Rejotangan.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap ilmu dan pengembangan pendidikan, terutama mengenai pengaruh latar belakang pendidikan Orang Tua dan lingkungan sosial terhadap minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi Kepala Sekolah mengenai ada tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan Orang Tua dan lingkungan sosial terhadap minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan minat siswa kelas IX dalam melanjutkan sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas IX dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi para orang tua untuk tetap mengutamakan pendidikan anak dan memperhatikan pendidikan mereka agar termotivasi melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi Lingkungan Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk senantiasa memotivasi dan mendukung setiap aktivitas yang positif dari setiap siswa dan juga menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tenteram, dan damai agar siswa dapat merasakan perlindungan dan ketenangan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah.

e. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja minat mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang siswa sehingga mereka dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Latar belakang pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan Orang Tua adalah pendidikan yang pernah ditempuh oleh Orang Tua.¹³

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial meliputi bentuk hubungan, sikap, dan atau tingkah laku antar manusia dan hubungannya antara manusia dan manusia di sekitar anak.¹⁴

c. Minat

Minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.¹⁵ Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasilnya. Minat yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan seseorang lebih banyak. Minat yang permanen merupakan hasil yang paling bernilai dalam semua pendidikan.

2. Secara Operasional

a. Latar belakang pendidikan orang tua dalam penelitian ini adalah seluruh pendidikan yang pernah orang tua tempuh, yang ke depannya mempengaruhi pandangan anak tentang penting tidaknya melanjutkan sekolah.

b. Lingkungan sosial dalam penelitian ini adalah keadaan nyata yang ada di sekitar siswa di lingkungan rumah dan masyarakat yang mempengaruhi penting tidaknya melanjutkan sekolah.

¹³ Rony Windarto, *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 3 No. 1*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 104 <https://journal.uny.ac.id>

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, h. 219

¹⁵ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari...*, h. 25

- c. Minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah dalam penelitian ini adalah keinginan siswa sendiri yang dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan yang ada di sekitar rumah untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan pengertian operasional judul adalah pengaruh dari semua pendidikan yang pernah ditempuh orang tua, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap minat siswa khususnya kelas IX dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi

Bab pertama yang dijelaskan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah latar belakang masalah yang akan diteliti. Latar belakang masalah ini berisi tentang semua hal yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai pengaruh latar belakang pendidikan Orang Tua dan lingkungan sosial terhadap minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah. Tahap selanjutnya, identifikasi dan batasan masalah. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan cakupan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Tahap berikutnya peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan

dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diuraikan berdasarkan latar belakang masalah. Selanjutnya dirumuskan tujuan penelitian yang bersifat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Selanjutnya peneliti menuliskan kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini, baik itu secara teoritis maupun praktis. Terakhir, penegasan istilah. Penegasan istilah ini yang berupa konseptual maupun operasional agar tidak menyebabkan kesalahpahaman dalam penafsiran.

Bab kedua berisi tentang Kajian teori di dalamnya terdapat pembahasan variabel latar belakang pendidikan orang tua sebagai variabel (X_1) lalu lingkungan sosial sebagai variabel (X_2) dan minat siswa kelas IX melanjutkan sekolah sebagai variabel (Y). Selanjutnya adalah penulisan tentang penelitian terdahulu. Pada bagian selanjutnya, peneliti mencantumkan mengenai penelitian terdahulu. Di sini peneliti memaparkan secara singkat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan referensi penyusunan skripsi ini. Lalu pembahasan yang terakhir pada bab kedua ini adalah Kerangka Berfikir Penelitian, yang berisi penjelasan lebih singkat dan rinci mengenai ketiga variabel tersebut.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Dalam metode penelitian memuat rencana atau rancangan suatu strategi yang berguna untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Yang termuat dalam metode penelitian ini adalah : (1) rancangan penelitian yang berisi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (2) variabel penelitian, (3) populasi dan

sampel penelitian, (4) kisi-kisi instrumen, (5) instrumen penelitian, (6) data dan sumber data, (7) teknik pengumpulan data, dan (7) analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian. Pada bab keempat ini membahas mengenai penjabaran data yang sudah dikumpulkan dan pengujian hipotesis. Dalam bab ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian.

Bab kelima berisi tentang pembahasan. Pada bab kelima ini membahas rumusan masalah yang pertama, kedua dan yang terakhir ketiga.

Bab keenam berisi tentang penutup. Membahas tentang kesimpulan dari penjabaran yang telah dituliskan. Bahasan yang kedua adalah implikasi dari penelitian yang telah dilakukan. Dan bahasan yang terakhir adalah mengenai saran. Saran diberikan kepada semua yang terlibat pada penelitian ini.